

STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA REMAJA

Asteria Devy Kumalasar, Kustimah, Nurul Wardhani

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Email:devikumalasar@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterampilan pengambilan keputusan pada remaja dan faktor-faktor yang berperan dalam penguasaan keterampilan tersebut. Penelitian diikuti oleh 307 partisipan yang terdiri dari 45 siswa perempuan dan 262 siswa laki-laki dari kelas 1, 2 dan 3 SMA Negeri 24 Bandung dengan rentang usia 15 – 19 tahun. Menggunakan metode penelitian deskriptif dan alat ukur keterampilan pengambilan keputusan yang diadaptasi dari alat ukur yang dibuat oleh Mincemoyer dan Perkins (2003), penelitian ini menemukan bahwa keterampilan pengambilan keputusan partisipan penelitian tergolong cukup (median = 84,00). Di antara kelima aspek keterampilan pengambilan keputusan, aspek menguji resiko dan konsekuensi dari pilihan merupakan aspek yang lebih dikuasai oleh partisipan. Penelitian ini juga menggali permasalahan yang sering dihadapi remaja. Ditemukan bahwa masalah relasi dengan teman, masalah emosi yang sensitive, motivasi dan konsentrasi belajar serta pemilihan jurusan seringkali dihadapi oleh remaja. Pengujian terhadap perbedaan keterampilan keputusan di antara perempuan dan laki-laki serta di antara usia yang berbeda menunjukkan bahwa jenis kelamin dan usia memiliki peran yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan pengambilan keputusan pada remaja.

Kata kunci: Pengambilan keputusan, remaja, gambaran

DESCRIPTIVE STUDY ON ADOLESCENTS' DECISION-MAKING SKILLS

ABSTRACT. *This study is aimed to describe adolescents' decision-making skills and the factors that play roles in the mastery of these skills. The study followed by 307 participants consisting of 45 female students and 262 male students from grades 1, 2 and 3 SMA Negeri 24 Bandung with an age range from 15 to 19 years. Using descriptive research methods and decision-making skills measurement adapted from Mincemoyer and Perkins (2003), this study found that the participants have a moderate degree of decision-making skills (median = 84.00). Among the five aspects of decision-making skills, the aspect of identifying the risk and consequences of choice is the aspect which is more skilled by the participants. The study also explored the problems often faced by adolescents. It was found that relationship problems with friends, emotional issues of being too sensitive, motivation and concentration to study and the selection of the field of study are*

often faced by adolescents. Some examination of the differences between decision-making skills of girls and boys and between different age groups showed that gender and age has a significant role to the mastery of decision-making skills in adolescents.

Keywords: *Decision making, adolocents, description*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa kritis dalam tahapan perkembangan manusia. Masa transisi dari anak-anak menuju dewasa ini ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosi yang cepat. Masa ini adalah masa dimana remaja mengeksplorasi pilihan-pilihan dalam hidupnya dan mencari identitas dirinya. Pada masa pencarian identitas diri ini tentu saja mereka pun akan dihadapkan pada berbagai situasi kehidupan yang menuntut mereka membuat keputusan dan menentukan/memilih dari berbagai pilihan. Keputusan tersebut dapat berupa keputusan untuk mengikuti perintah atau tidak, menerima atau menolak sebuah tawaran, setuju atau tidak setuju dengan pendapat orang lain, dan seterusnya, baik mengenai gaya hidup, pilihan studi maupun pilihan karir. Keputusan yang mereka buat akan mempengaruhi masa depan mereka. Lebih dari itu, keputusan yang dibuat remaja pada masa ini juga akan mempengaruhi masa depan masyarakat karena merekalah generasi penerus kehidupan masyarakat di masa depan.

Proses perkembangan keterampilan keputusan sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak manusia. Pada masa bayi sampai awal masa remaja terjadi periode perkembangan sinaps-sinaps di otak secara pesat yang diikuti dengan periode *synaptic "pruning"* atau pengurangan sinaps. Pada masa pubertas, pengurangan sel terjadi kembali, dimana sel dan sambungan-sambungan sinaps yang sering digunakan akan bertahan dan yang jarang digunakan akan mati. Berdasarkan penelitian ini, sel-sel otak yang berkaitan dengan pengambilan keputusan akan terus bertahan dan berkembang pada remaja yang secara rutin melatih atau mempraktekan pengambilan keputusan yang baik. Sebaliknya, sel-sel tersebut akan mati pada remaja yang jarang mempraktekan pengambilan keputusan secara mandiri (*Board on Children, Youth and Families, 2002*).

Pada usia 15 tahun, remaja telah menguasai kompetensi pengambilan keputusan yang memadai untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (*Mann, Harmoni, dan Power, 1989*). Meskipun demikian, remaja tidak secara konsisten mampu menerapkan pengambilan keputusan yang baik pada setiap keputusannya, terutama pada saat menghadapi situasi konflik dan mengandung stress. Karakteristik remaja yang cenderung tergesa-gesa dalam bertindak karena didorong oleh hasrat yang besar untuk segera memperoleh kesenangan, popularitas, maupun keinginan untuk menyatakan kebebasannya, serta kecenderungann berpikir hanya untuk saat ini, menjadikan remaja lebih sulit mempertimbangkan resiko/konsekuensi yang mungkin ia hadapi akibat